



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Juhari ¹

SMP Negeri 2 Padangsidimpuan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah terdapat peningkatan pengetahuan serta pemahaman guru mata pelajaran dalam merancang dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui bimbingan berkelanjutan di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Semester ganjil T.P 2017/2018. Subjek penelitian ini ditujukan kepada semua guru mata pelajaran supaya memiliki perangkat pembelajaran atau Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP) yang baik untuk pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan berjumlah 64 orang guru dari semua mata pelajaran yang dan kelas yang diampunya. Sebelum dilakukan tindakan, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah dapat menyusun RPP mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru SMP Negeri 2 Padangsidimpuan dalam menguasai indikator pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih relative rendah yakni nilai rata-rata 50%. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap indikator pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni 80 % guru sudah dapat menentukan alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kata lain bimbingan berkelanjutan berhasil dengan baik.

Kata kunci: Kemampuan Guru, Menyusun RPP, Bimbingan Berkelanjutan.

¹ *Correspondence Address :

DOI : 10.31604/jips.v6i3.2019.504-512

©2019 Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UM-Tapanuli Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus

untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang.

Usaha - usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000:5).

Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam

sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah..

A. Guru

Poerwadarminta (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, "guru adalah orang yang kerjanya mengajar." Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Selanjutnya Zakiyah Daradjat (dalam Suparlan 2005:13) menyatakan, " guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima

dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak."

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi." PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, "pendidik (guru) harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

B. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Dalam Suparlan). Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Dapat disimpulkan kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten. Standar

kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang kait- mengait, yakni: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan profesi, dan 3) penguasaan akademik. Komponen pertama terdiri atas empat kompetensi, komponen kedua memiliki satu kompetensi, dan komponen ketiga memiliki dua kompetensi. Dengan demikian, ketiga komponen tersebut secara keseluruhan meliputi tujuh kompetensi dasar, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan kependidikan, dan 7) penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).

Tujuan dan Manfaat Standar Kompetensi Guru

Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi,

pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan penjabaran dari standar isi kurikulum, yang kemudian dioperasionalkan dalam RPP. Jadi, RPP merupakan rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran siswa untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang akan dilakukan guru dalam satu atau lebih pertemuan PBM di kelas atau tempat pembelajaran lainnya. RPP bisa disusun dengan komponen yang minimal, tapi lebih baik dengan komponen yang lengkap dan dengan susunan yang sistematis sesuai urutan pelaksanaannya, karena pada hakikatnya RPP merupakan skenario pembelajaran, sehingga siapa pun pemerannya bisa melakukannya karena segalanya sudah ada pada skenario tersebut.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah

yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas out put yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Tagihan implementasi kurikulum, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Secara umum tugas dan tanggung jawab guru sangatlah kompleks sehingga diharapkan setiap pribadi guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya secara profesional terlebih untuk mengajar anak di dalam kelas, kelengkapan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat esensial karena hal tersebutlah acuan dalam mengajar di dalam kelas, namun acapkali kita kita temukan dilapangan bahwa banyak guru yang mengalami

kesulitan dalam membuat RPP. Tersedianya RPP yang baik bagi guru tidak terlepas peran serta Kepala sekolah dan kepala sekolah yang bersedia memberikan pendampingan bagi guru mata pelajaran. Pendampingan dan pembimbingan dari pengawas akan meningkatkan kualitas guru mata pelajaran dalam menyediakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan ini yang menjadi hipotesa adalah dengan adanya bimbingan berkelanjutan terhadap guru akan meningkatkan kemampuan guru SMP N 2 Padangsidempuan dalam merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket.

Subjek penelitian ini ditujukan kepada semua guru mata pelajaran supaya memiliki kemampuan dalam

menyusun Rencana Kegiatan Pembelajaran (RPP) yang baik untuk pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya melalui bimbingan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan berjumlah 64 orang guru dari semua mata pelajaran yang dan kelas yang diampunya.t.

Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi 4 alur (langkah) Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi Alur (langkah). *Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan belajar mengajar. A. Siklus 1 Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. 1. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan bimbingan berkelanjutan kepada guru-guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan

sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan. Langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : Kepala sekolah (sebagai peneliti) , guru-guru mata pelajaran. Peneliti mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada guru mata pelajaran. Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta laptop dan infocus, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru dalam setiap pertemuan serta hasil yang

di buat oleh guru berdasarkan tagihan peneliti pada setiap tahapan siklus.

Dari hasil kerja guru yang dibimbing untuk membuat RPP, lalu dilakukan analisis hasil dan pengolahan hasil angket capaian guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I
KONDISI SIKLUS I

NO	Item peningkatan kemampuan wali kelas dalam	Jumlah guru		Persentase
		Belum	Sudah	
1.	Komponen identitas	34	33	51%
2.	Komponen kompetensi inti	45	22	67%
3.	Komponen kompetensi dasar	30	37	44%
4.	Komponen indikator pencapaian	37	30	55%
5.	Komponen materi ajar	37	30	55%
6.	Komponen alokasi waktu	45	22	67%
7.	Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran	30	37	45%
8.	Komponen sumber belajar	45	22	67%
9.	Komponen hasil nilai belajar	34	33	51%
	%RATA-RATA			50%

Dari Tabel di atas, hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun RPP dikategorikan masih rendah; yakni pada tahap 50%.

Tabel II
KONDISI SIKLUS 2

NO	Item peningkatan kemampuan wali kelas dalam	Jumlah guru		Perse ntase
		Belum	sud ah	
1.	Komponen identitas	10	57	85 %
2.	Komponen kompetensi inti	15	52	78 %
3.	Komponen kompetensi dasar	15	52	78 %
4.	Komponen indikator pencapaian	15	52	78 %
5.	Komponen materi ajar	15	52	78 %
6.	Komponen alokasi waktu	15	52	78 %
7.	Komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran	15	52	78 %
8.	Komponen sumber belajar	10	57	85%
9.	Komponen hasil nilai belajar	10	57	85%
	% RATA-RATA			80%

Dari hasil rekapitulasi perolehan data bahwa dengan pelaksanaan bimbingan berkelanjutan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan guru terhadap kompetensi menyusun RPP yakni 80% guru sudah dapat menyusun RPP dengan proses bimbingan berkelanjutan.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang sangat maksimal yakni kemampuan guru dalam

menyusun RPP sudah mencapai 80% dari 67 guru. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan yang baik yaitu $80\% - 50\% = 30\%$

SIMPULAN

Kompetensi guru terlihat dari kinerja guru itu sendiri yakni kemampuannya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang salah satunya adalah kemampuan menyusun RPP.

Sebelum dilakukan tindakan, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru sudah memiliki disiplin, dapat melengkapi administrasi berupa menyusun RPP mata pelajarannya dengan baik sesuai dengan sintak yang sudah ditentukan.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan guru SMPNegeri 2 Padangsidempuan masih dikategorikan rendah yakni 50% belum mampu menyusun RPP. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan, yakni 80% guru sudah mampu menyusun RPP. Dari hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II,

dapat dilihat terjadi peningkatan yang signifikan dari bimbingan berkelanjutan terhadap kemampuan menyusun RPP di SMPNegeri 2 Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan _____ Dasar dan Menengah.

Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Sudrajat Akhmad. Pendekatan Pembelajaran

Udin Winataputra,(1994,34), Model pembelajaran

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.